

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring digulirkannya sistem perbankan syariah pada pertengahan tahun 1990-an di Indonesia, beberapa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Lembaga Keuangan Syariah mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai lembaga ekonomi berbasis syariah ditengah proses pembangunan nasional. Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan implementasi dari pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalat dalam hukum ekonomi Islam, selanjutnya direpresentasikan dalam bentuk pranata Ekonomi Islam.

Dari sekian banyak lembaga keuangan syariah, BMT merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Dari segi jumlah BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang paling banyak apabila dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya.¹

Jika melihat Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, maka tidaklah heran lembaga-lembagayang turut membantu pemerintah dalam hal perkembangan perekonomian indonesia. Dalam penjelasan pasal ini menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat sangat diutamakan bukan kemakmuran orang perseorangan dan bentuk usaha seperti itu yang tepat adalah Koperasi yang didasarkan atas asas gotong royong, yang artinya bahwa peranan masyarakat maupun lembaga masyarakat harus tetap dilibatkan. Atas dasar pertimbangan itu maka disahkan Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992 pada tanggal 12 Oktober 1992 "*Tentang Perkoperasian*" oleh Presiden Soeharto.²

¹DadanMuttaqien,*AspekLegalLembagaKeuanganSyari'ah*, Yogyakarta: SafiriaInsaniaPress, 2008, h.39-40.

²NurS.Buchori,*Koperasisyariahteoridanpraktik*, Jakarta: AfaMedia, 2012, h.4

BMT adalah sebutan ringkas dari *Baitul Maal wat Tamwil* atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, yaitu sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang memadukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Kegiatan LKMS BMT adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan ekonomi anggota serta masyarakat dilingkungannya. LKMS BMT juga dapat berfungsi sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq dan shadaqah lalu kemudian mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai peraturan dan amanahnya.

Sebuah tempat yang biasa digunakan untuk menyimpan dana masyarakat adalah sebuah lembaga keuangan syari'ah, lembaga keuangan syari'ah tersebut bisa berupa bank maupun non-bank. Salah satu contoh lembaga keuangan syari'ah yang berbentuk non-bank adalah *BaitulMaal Wattamwil* (BMT) .*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) yang fungsinya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, saat ini keberadaannya sudah membantu mengentaskan kemiskinan dan membantu pertumbuhan usaha mikro dan menengah. Sebagai contoh, BMT yang sudah melaksanakan visi dan misinya dengan baik adalah BMT An-Nawawi yang berada di Purworejo.

BMT An-Nawawi Purworejo merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah sebagai lembaga intermediary yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang memerlukannya. Jika pemanfaatan terhadap lembaga keuangan dilakukan secara optimal, amanah dan profesional, maka roda perekonomian akan berputar pada hasil akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat akan meningkat, karena dana dari pihak yang kelebihan akan dimanfaatkan oleh pihak yang memerlukan dengan tujuan produksi, investasi, ataupun konsumsi. Produk penghimpunan dana di BMT terdiri dari berbagai macam jenisnya, yang salah satunya adalah simpanan pendidikan. Simpanan pendidikan merupakan simpanan siswa yang dikoordinatori oleh guru/wali kelas, kemudian guru/wali kelas menyetorkan akumulasi setoran siswa ke kantor BMT An-

Nawawi purworejo, Sehingga nama rekening adalah guru/wali kelas atau nama sekolah.

Peranan umum *Baitul Maal Tamwil* (BMT) adalah melakukan pembinaan dari pendanaan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syari'ah Islam. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka dibuat produk-produk penyaluran dana yang salah satunya adalah simpanan pendidikan, dengan menggunakan syari'ah Islam.

Hingga kini, pelayanan jasa simpanan yang dilakukan oleh BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Dengan demikian, maka bentuk-bentuk simpanan yang diselenggarakan BMT menjadi sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki oleh masing-masing bentuk simpanan. Akad simpanan yang biasa digunakan BMT adalah akad *wadi'ah*.³

Peran strategis lembaga keuangan bank dan non bank adalah sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisiensi ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Lembaga keuangan bank dan non bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Ada pepatah menarik yang berbunyi “kebiasaan akan menjadi sebuah karakter” yang umum dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah budaya di tempat tersebut. Salah satu budaya penting yang perlu mendapat perhatian serius adalah pentingnya anak mengenal pengelolaan keuangan sejak

³Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, Yogyakarta : Ise Publishing, 2008, h.110.

dini.kebiasaan anak sangat tergantung dari orang tuanya, sehingga kalau kita amati seringkali orang tua kaya akan mampu mendidik anaknya untuk cerdas mengelola keuangan sehingga bisa ikut kaya seperti orang tuanya.

Berbicara tentang mengajarkan perencanaan keuangan kepada anak, bisa jadi gampang-gampang susah. Hal ini tergantung orang tuanya sendiri. Jika orang tua sendiri tidak memiliki keinginan untuk mengajarkannya maka anak yang akan menjadi korban, kelak jika dewasa akan tumbuh menjadi pribadi yang boros dan tidak punya perencanaan keuangan yang baik.

Melihat tingginya potensi penabung kalangan pelajar dan guna mengembalikan budaya menabung di Indonesia, pihak bank berupaya menggeliatkan kembali kegiatan menabung dikalangan generasi muda, khususnya yang belum mempunyai Kartu Tanda Pengenal. Hal ini diwujudkan dalam produk terbaru yang dinamakan Simpanan Pendidikan, yang diharapkan bisa diterapkan oleh seluruh perbankan dan lembaga keuangan lain di Indonesia.

Berkaitan dengan eksistensi BMT yang berdiri di lingkungan sekolah yang bertujuan ingin memperkenalkan kepada masyarakat umumnya dan para siswa-siswi khususnya untuk menggunakan Simpanan Pendidikan, untuk itu saya ingin mengetahui bagaimana cara sosialisasi BMT yang berdiri di suatu lembaga pendidikan seperti pada Mts.An-Nawawi untuk menabung dilingkungannya, maka dengan hal ini saya tertarik untuk mengangkat topik pembahasan tentang “ **Sosialisasi BMT An-Nawawi Purworejo Terhadap Siswa-siswi Untuk Menggunakan Simpanan Pendidikan.**”

B. Perumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sosialisasi BMT An-Nawawi Purworejo terhadap siswa-siswi untuk menggunakan Simpanan Pendidikan?
2. Apa kekuatan dan kelemahan Simpanan Pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BMT An-Nawawi Purworejo adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk sosialisasi BMT An-Nawawi Purworejo terhadap siswa-siswi untuk menggunakan Simpanan Pendidikan
- b. Untuk mengetahui apa kelemahan dan kelebihan Simpanan Pendidikan

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi BMT An-Nawawi yang dalam hal ini menjadi tempat magang, hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa BMT An-Nawawi yang menerapkan sistem bagi hasil mampu bersaing dengan BMT lain pada umumnya.
- b. Bagi penulis sendiri, sebagai pelajaran untuk berfikir kreatif dengan mencoba untuk mengaplikasikan teori-teori yang di dapat selama study, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai Simpanan Pendidikan.
- c. Bagi akademika UIN Walisongo Semarang, hasil ini dapat memberikan tambahan bagi pembaca yang membutuhkan bahan-bahan acuan yang berhubungan dengan topik Tugas Akhir ini.
- d. Secara Praktis

Yaitu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para praktisi, dan mahasiswa pada umumnya, termasuk juga para pengelola lembaga-lembaga yang menjadikan BMT sebagai perokonomian umat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kegiatan penelitian biasanya bertitik tolak pada ilmu pengetahuan yang sudah ada, pada umumnya semua penelitian memulaikan penelitiannya dengan cara menggali dari apa yang telah diteliti oleh para pakar peneliti sebelumnya. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan dan ditemukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada. Untuk mengetahui hal-hal yang ada dan belum ada, dapat melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ataupun karya-karya ilmiah.

1. Tugas Akhir Ahmad Hasan Sidik yang berjudul upaya meningkatkan jumlah nasabah melalui simpanan pendidikan di BMT Marhamah Wonosobo, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan jumlah nasabah dengan dilakukannya dengan menggunakan *marketing mix* atau biasa disebut dengan 4P yaitu *produk, price, place, promotion*. Dimana produk TIM merupakan elemen yang paling penting sebab dengan inilah BMT Marhamah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah.⁴
2. Tugas Akhir Bayu Aji Bagasworo yang berjudul aplikasi akad wadiah yad dhamanah pada tabungan arisan berhadiah di KJKS Binama cabang Kaliwungu, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk tarbiah adalah produk penghimpunan dana yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* dimana anggota menitipkan dananya di KJKS Binama dan pihak KJKS berhak menggunakan dana tersebut. Penerapan produk Tarbiah disini anggota tidak memperoleh bagi hasil, tetapi memperoleh undian yang berhadiah berupa uang tunai ataupun barang disetiap bulan selama satu periode (25 bulan).⁵

KJKS Binama mengeluarkan bermacam-macam produk finding yang

⁴ Tugas Akhir, Ahmad Hasan Sidik, 2010, *Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Melalui Simpanan Pendidikan di BMT Marhamah Wonosobo*, IAIN Walisongo Semarang

⁵ Tugas Akhir, Bayu Aji Bagasworo, 2010, *Aplikasi Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Tabungan Arisan Berhadiah di KJKS Binama cabang Kaliwungu*, IAIN Walisongo Semarang

mempunyai ciri dan keunggulan masing-masing yang sesuai dengan kepentingan nasabah, misalnya untuk investasi masa depan, KJKS Binama mengeluarkan produk SIMPAMAN, seperti Simpanan Sukarela Lancar, Simpanan Sukarela Berjangka, Tabungan Arisan Berhadiah, Simpanan Persiapan Haji, Tabungan Persiapan Qurban.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang secara langsung memperoleh data-data dari lapangan. Dengan tempat penelitian di BMT An-Nawawi Purworejo.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini klasifikasi data yang diperoleh penulis terbagi dalam :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara, seperti hasil wawancara, dalam hal ini penulis memperoleh data langsung dari pihak BMT An-Nawawi Purworejo.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data pendukung yang mempunyai hubungan dengan data primer berupa laporan keuangan BMT, profil, dokumen-dokumen BMT. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis mengumpulkan data melalui:

1) Riset kepustakaan

Yaitu penulis membaca, mengutip dan merangkum hal-hal yang perlu pada data sekunder, seperti buku-buku dan sebagainya.

2) Penelitian lapangan

Yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lembaga yang dijadikan objek penelitian, yaitu di lembaga BMT dan untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan diperoleh melalui

wawancara, dan yang lainnya.⁶

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.⁸

c. Metode analisis data

Analisis data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Analisis adalah suatu proses menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan,

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu pembahasan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian, Tinjauan Pustaka, metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

⁶P.JokoSubagyo, *Metode Peneliti dan dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1995, h. 87.

⁷ Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 105

⁸ Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: 2009, PT. Bumi Aksara, h.80

Berisi tentang : Pengertian Sosialisasi, Tujuan Sosialisasi, Proses Sosialisasi

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang : Sejarah Berdirinya BMT An-Nawawi, Visi dan Misi, Struktur Pengurus, Produk-produk Simpanan BMT An-Nawawi, Produk-produk Pembiayaan BMT An-Nawawi, Syarat-syarat Pembiayaan, Layanan Prima.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang : Bagaimana bentuk sosialisasi BMT An-Nawawi Purworejo terhadap siswa-siswi An-nawawi untuk menggunakan Simpanan Pendidikan, apa kelemahan dan kelebihan Simpanan Pendidikan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang : Kesimpulan, Saran/Rekomendasi, Penutup

